

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) tipe 2 merupakan penyakit tidak menular yang telah menjadi masalah serius bagi kesehatan masyarakat. Diabetes melitus adalah penyakit kronis yang ditandai dengan hiperglikemia dan intoleransi glukosa yang terjadi karena organ pankreas tidak dapat memproduksi insulin secara adekuat atau karena tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif atau kedua – duanya (Rahmanita *et al.*, 2024).

Menurut data *International Diabetes Federation* pada tahun 2021, melaporkan prevalensi diabetes global pada usia 20-79 tahun pada tahun 2021 diperkirakan 10,5% (536,6 juta orang), meningkat menjadi 12,2% (783,2 juta) pada 2045. Prevalensi diabetes mirip antara pria dan wanita dan tertinggi pada mereka yang berusia 75 – 79 tahun. Prevalensi (tahun 2021) diperkirakan lebih tinggi di perkotaan (12,1%) daripada pedesaan (8,3%), dan di negara–negara berpenghasilan tinggi (11,1%) dibandingkan dengan negara–negara berpenghasilan rendah (5,5%). Peningkatan relatif terbesar dalam prevalensi diabetes antara tahun 2021 dan 2045 diperkirakan terjadi di negara–negara berpenghasilan menengah (21,1%) dibandingkan dengan negara–negara berpenghasilan tinggi (12,2%) dan rendah (11,9%). Pengeluaran kesehatan terkait diabetes global diperkirakan mencapai 966 miliar *USD* pada 2021, dan diproyeksikan mencapai 1.054 miliar *USD* pada tahun 2045.

Menurut *World Health Organization* pada tahun 2019, memperkirakan jumlah penduduk dunia yang menderita diabetes pada tahun 2030 akan meningkat paling sedikit menjadi 366 juta. Indonesia menempati urutan ke-3 terbesar dalam jumlah penderita diabetes dengan prevalensi 8,6% dari total penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa penyakit diabetes merupakan masalah kesehatan masyarakat yang sangat serius di Indonesia. Namun, perhatian terhadap penanganan diabetes melitus di negara berkembang masih kurang, terutama tentang komplikasi yang ditimbulkan akibat diabetes.

Berdasarkan laporan Survei Kesehatan Indonesia pada tahun 2023, dari Kementerian Kesehatan menunjukkan, prevalensi diabetes melitus pada semua usia penduduk Indonesia mencapai 1,7% pada 2023. Angka tersebut didapatkan dari sampel (n) tertimbang sebesar 877.531 orang. Sementara pada penduduk usia lebih dari atau sama dengan 15 tahun berdasarkan pemeriksaan kadar gula darah mencapai 11,7% dari tertimbang 19.159 orang. Menurut tipenya, terbanyak adalah Diabetes Melitus tipe 2 sebanyak 50,2% dari total sampel tertimbang sebesar 14.935 orang. Jenis tersebut lebih banyak dialami penderita lansia, yakni 65-74 tahun sebesar 52,5%, 55-64 tahun sebesar 51,8% dan 75 tahun ke atas sebesar 50,8%.

Berdasarkan data di Puskesmas Sawah Besar tahun 2024, didapatkan hasil angka penyakit diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Sawah Besar sebanyak 34,1% dari jumlah kunjungan pasien dalam setahun. Adapun perbandingan dengan angka penyakit diabetes melitus di Puskesmas Sawah Besar pada tahun 2023 sebanyak 28,9% dari jumlah kunjungan pasien dalam setahun. Dari data tersebut dapat disimpulkan angka penderita diabetes terus meningkat, tetapi masih banyak

penderita diabetes yang tidak terdiagnosa karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang diabetes dan penanganannya. Itu dikarenakan kesadaran masyarakat untuk memeriksakan kadar gula darah secara rutin di fasilitas pelayanan kesehatan masih rendah yakni hanya 53% yang mengetahui adanya skrining diabetes bisa dilakukan di Puskesmas Wilayah DKI Jakarta (Purnama *et al.*, 2023).

Berbagai komplikasi diakibatkan Diabetes Melitus tipe II ini diantaranya adalah ulkus kaki diabetik, dimana ulkus diabetik ini bisa dicegah dengan melakukan perawatan kaki yang baik. Perawatan kaki merupakan cara pencegahan yang mudah dan sederhana agar tidak terjadi kecacatan bahkan kematian akibat kaki diabetes, namun tindakan ini masih sering terabaikan. Perilaku perawatan kaki merupakan tindakan yang dilakukan untuk menjaga kebersihan kaki pasien diabetes melitus dan mencegah secara dini agar tidak terjadi perlukaan di kaki yang dapat mengakibatkan terjadinya resiko infeksi yang jika tidak tertangani dengan baik akan berdampak pada terjadinya amputasi (Ningrum *et al.*, 2021)

Dampak ulkus kaki diabetik jika tidak segera mendapatkan perawatan dan pengobatan, akan memudahkan terjadinya infeksi yang cepat meluas dan bertambah dalam, hal ini akan mengakibatkan terjadinya amputasi. Ulkus kaki diabetik juga meresakan penderita DM, karena ditinjau dari lamanya perawatan, biaya yang tinggi diperlukan untuk pengobatan yang menghabiskan dana 3 kali lebih banyak dibandingkan tanpa ulkus. Perhatian yang lebih pada kaki penderita DM dan pemeriksaan secara dini diharapkan akan mengurangi komplikasi berupa ulkus kaki diabetik hal ini untuk mengurangi kejadian tindakan amputasi dan kematian (Ayu *et al.*, 2022).

Pengetahuan adalah pemahaman atau informasi tentang subjek yang anda dapatkan melalui pengalaman maupun studi yang diketahui oleh satu orang atau oleh orang-orang pada umumnya. Pengetahuan pasien tentang DM yang dideritanya akan menjadi sarana dan solusi yang dapat membantu pasien dalam menjalankan penanganan DM selama hidupnya. Semakin banyak pasien mengerti tentang penyakitnya maka akan semakin paham bagaimana dan mengapa harus mengubah perilakunya. Namun beberapa tenaga medis dinilai belum melakukan edukasi secara maksimal mengenai penatalaksanaan DM terutama terhadap pasien dengan ulkus diabetik maupun yang berisiko mengalami ulkus diabetik. sebuah penelitian di yogyakarta mengatakan bahwa perawat dan tenaga medis jarang bahkan tidak pernah melakukan edukasi tentang perawatan kaki yang baik. Bahkan 5 pasien yang diwawancarai mengatakan tidak tahu cara melakukan perawatan kaki (Rasyidah *et al.*, 2023)

Faktor-faktor yang mempengaruhi luka kaki diabetik adalah pengetahuan pendidikan kesehatan, status sosial ekonomi rendah dan dukungan teman sebaya, upaya untuk mempertahankan kadar glukosa darah pada angka normal serta perilaku mencegah ulkus kaki tergantung pada pengetahuan pasien tentang pengenalan penyakit, karena pengetahuan terkait penyakit erat hubungannya dengan perilaku yang akan mereka adopsi, salah satunya lama menderita diabetes melitus. Lama menderita diabetes melitus merupakan faktor yang dapat memperberat kondisi luka dalam proses perawatan luka pada pasien DM tipe 2 (Manto *et al.*, 2022).

Berdasarkan data di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Sawah Besar”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini yaitu, apakah ada “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Sawah Besar”

## 1.3 Tujuan penelitian

### 1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dengan perilaku perawatan kaki pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Sawah Besar.

### 1.3.2 Tujuan khusus

- 1) Mengidentifikasi karakteristik sosiodemografi pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Sawah Besar. (umur, *gender*, dan lama menderita diabetes melitus tipe 2);
- 2) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Sawah Besar;
- 3) Mengidentifikasi perilaku perawatan kaki pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Sawah Besar;
- 4) Mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku perawatan kaki pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Sawah Besar.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan sebagai bahan informasi kepada petugas kesehatan ataupun rumah dalam mengetahui tingkat pengetahuan dengan perilaku perawatan kaki pada pasien diabetes melitus tipe 2.

### 1.4.2 Bagi Pasien

Untuk memberikan tingkat pengetahuan dengan perilaku perawatan kaki pada pasien diabetes melitus tipe 2 memungkinkan mereka bekerja sama dengan tenaga medis.

### 1.4.3 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pustaka untuk penelitian selanjutnya dan menambah wawasan tentang tingkat pengetahuan dengan perilaku perawatan kaki pada pasien diabetes melitus tipe 2.

